

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gamelan adalah salah satu seni tradisional asli Indonesia. Gamelan sudah berkembang sejak masa pra-sejarah (sebelum adanya tulisan), jauh sebelum datangnya bangsa India ke Indonesia. Hal tersebut dapat disimpulkan karena gamelan merupakan salah satu dari sepuluh nilai keterampilan masyarakat Jawa.¹ Kesepuluh nilai itu adalah wayang, gamelan, ilmu irama sajak, batik, pengerjaan logam, sistem mata uang sendiri, ilmu teknologi pelayaran, astronomi, pertanian sawah, dan birokrasi pemerintahan yang teratur. Kini selain dikenal dalam lingkup nasional, gamelan juga sudah menjadi perhatian internasional semenjak diperkenalkan dalam pameran *Nationale tentoonstelling van Nederlandsche en koloniale nijverheid* di Arnhem pada tahun 1879.²

Pembelajaran gamelan telah mengalami evolusi seturut dengan perkembangannya. Secara tradisional, gamelan dipelajari melalui paguyuban penampil gamelan di desa-desa. Pembelajaran dilakukan dengan cara pengamatan terhadap teknik permainan gamelan, mendengarkan, dan menghafalkan karya *gendhing* yang dimainkan.³ Peserta didik dinyatakan mampu bermain gamelan jika ia berhasil memainkan ulang melodi yang didengarkan.

¹ Timbul Haryono, "Sumbangan Budaya Islam Dalam Pelestarian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Tradisional di Jawa", *Jurnal Kajian Seni* 4, no. 1 (November 2017): 5, <https://core.ac.uk/download/pdf/295386765.pdf>.

² Sumarsam, *Memaknai Wayang dan Gamelan* (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2018), 108.

³ Sumarsam, *Memaknai Wayang dan Gamelan*, 49.

Mantle Hood memperkenalkan pembelajaran gamelan di Amerika pada pertengahan tahun 1950. ⁴Di sana model pembelajaran gamelan telah berkembang. Struktur musik merupakan faktor penting dalam perkembangan strategi pembelajaran gamelan di Amerika. Secara umum pembelajaran gamelan dimulai dengan memainkan instrumen yang tingkat kepadatannya rendah berlanjut ke menengah lalu tinggi.⁵ Untuk instrumen-instrumen yang rumit seperti *kendhang*, rebab, dan 53 disediakan kelas individual dengan dua sampai tiga pengajar. Strategi pembelajaran ini tidak diterapkan di Jawa.

Kini di Indonesia pembelajaran gamelan termasuk dalam cabang pembelajaran muatan lokal dan seni budaya. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 79 tahun 2014. Sayangnya pembelajaran gamelan tidak diwajibkan sebagai muatan lokal setiap unit pendidikan karena harus menyesuaikan dengan lingkungan sekitar sekolah tersebut.⁶ Dalam pembelajaran Seni Budaya, khususnya untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), musik daerah menjadi bahan ajar untuk siswa tingkat VII. Kompetensi dasar dalam pembelajaran tersebut termasuk mengidentifikasi, menampilkan, dan mengaransemen jenis lagu daerah setempat.

Sayangnya pembelajaran seni budaya tradisional termasuk gamelan kini kurang mendapat perhatian di Indonesia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya perhatian bagi pembelajaran gamelan. Gamelan dipandang sebagai suatu

⁴ Ibid, 53.

⁵ Ibid, 31-32.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 Pasal 7

seni yang kuno, dimainkan oleh orang dewasa, sehingga kurang diminati anak-anak usia sekolah. Jumlah penelitian yang membahas tentang manfaat gamelan bagi kecerdasan anak secara kognitif, afektif, dan psikomotor juga masih minim. Banyak dari praktisi pendidikan yang bertahan pada tata aturan yang sudah dianut sejak lama sehingga menghambat inovasi pendidikan seni gamelan.⁷ Salah satu aspek pelaksanaan pembelajaran gamelan yang kurang berkembang adalah model pembelajaran.

Setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan sebuah model pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil (1980) model pembelajaran bisa dipahami sebagai perencanaan atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum jangka panjang, menentukan bahan pembelajaran, dan membimbing pelaksanaan pembelajaran.⁸ Prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem menjadi beberapa hal yang mendasari penyusunan model pembelajaran.⁹ Model pembelajaran diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan mengenai keadaan penerapan macam-macam model pembelajaran gamelan di tingkat Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. Wawancara kepada ahli akademisi di bidang pembelajaran gamelan menjadi metode pengumpulan data yang dipilih. Dalam wawancara tersebut akan diajukan beberapa pertanyaan yang jawabannya akan

⁷ Sukinah, "Seni Gamelan Jawa Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Bagi Anak Autis di Sekolah Luar Biasa", *Seminar Nasional Revitalisasi Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Membentuk Generasi Yang Berkarakter*, July 23, 2011, http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/scan0001_3.pdf.

⁸ Deni Darmawan and Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 1-2.

⁹ Ibid.

dijadikan data. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu studi pustaka melalui jurnal penelitian dan buku juga akan dilakukan untuk mendapatkan data pendukung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah; bagaimana penerapan model pembelajaran gamelan dalam kegiatan intrakurikuler tingkat SMP sesuai dengan Kurikulum 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah memahami dan menjelaskan penerapan model pembelajaran gamelan dalam kegiatan intrakurikuler tingkat SMP sesuai dengan Kurikulum 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sudah dijelaskan, adapun manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengetahui berbagai macam model pembelajaran yang diterapkan dalam Sekolah Menengah Pertama di Indonesia
 - b. Untuk mengetahui keadaan pembelajaran gamelan dalam Sekolah Menengah Pertama di Indonesia berhubungan dengan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar, sebagai sumber referensi model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di tingkat SMP.
- b. Bagi masyarakat umum, agar dapat meningkatkan kepedulian dan pemahaman terhadap pendidikan seni budaya tradisional dalam lembaga pendidikan formal di Indonesia.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperdalam dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut serta menjadi sumber referensi.
- d. Bagi pemerintah dan pengembang kurikulum, agar bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan kurikulum yang lebih baik dalam mengakomodasi pembelajaran musik nusantara.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian dan Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan kepada model pembelajaran gamelan secara intrakurikuler yang telah umum diterapkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara ahli yang telah berpengalaman sebagai pengrawit sekaligus pendidik di bidang gamelan.

1.6 Struktur Penulisan

Berikut adalah kerangka penulisan penelitian ini yang telah diatur secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan Batasan masalah serta kerangka penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai macam-macam teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Teori yang dipakai berkaitan dengan model pembelajaran, gamelan, dan kondisi pendidikan gamelan di Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, desain penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan tentang model pembelajaran gamelan dan penerapannya di tingkat Sekolah Menengah Pertama di Indonesia berdasarkan data yang didapat melalui metode wawancara dan studi literatur.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang didasari hasil analisis data dan pembahasannya beserta penjelasan mengenai keterbatasan penelitian.

